

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang makin transparan, penting bagi semua bisnis guna menyajikan data keuangan mereka secara profesional. Pembuatan catatan keuangan wajib berdasar pada prinsip akuntansi yang berlaku umum jika ingin berguna bagi pembuat keputusan organisasi. Dengan merilis laporan keuangan yang sudah auditor audit, perusahaan dapat memberi gambaran kepada investor tentang kesehatan keuangannya dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang stabil. Ini adalah salah satu cara di mana pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan dokumen-dokumen ini (Pratiwi et al., 2020)

Laporan keuangan yang diaudit diandalkan oleh pembuat keputusan karena pengguna laporan tahu bahwa laporan tersebut akurat, serta terbebas dari salah penyajian material. Apabila laporan keuangan diaudit, investor akan lebih percaya karena auditor telah memverifikasi keakuratannya (Purwaningsih, 2018). Dalam melakukan tugas auditnya untuk meningkatkan profesionalisme dan independensi sebagai auditor, Dalam hal ini wajib tunduk pada Kode Etik Akuntan Indonesia dan diatur oleh Pernyataan Standar Audit yang disetujui IAPI. Fenomena tentang kualitas audit banyak menjadi sorotan saat ini. Pengguna laporan keuangan lebih cenderung memiliki keraguan terhadap kinerja auditor karena adanya kasus kualitas audit yang berpengaruh ke keraguan terhadap opini yang dihasilkan oleh auditor. Salah satu kasus yang terkait dengan topik kualitas audit adalah kasus yang melibatkan KAP Aryanto, Amir Abadi Jusuf, Mawar dan Rekan. Hal ini terkait dengan peningkatan yang tidak akurat pada laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang telah diaudit oleh Didik Wahyudianto namun tidak dilaporkan dengan tepat oleh auditor. Menurut informasi yang dapat ditemukan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), terungkap bahwa ada penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada persediaan, utang usaha, dan aset tetap TPS Food, serta item penjualan senilai Rp 662 miliar dan EBITDA (depresiasi, laba sebelum pajak, bunga, dan amortisasi) senilai Rp 329 miliar pada badan usaha Pangan dalam laporan keuangan tahun 2017. Auditor yang

bertanggung jawab atas audit tersebut tidak melaporkan keadaan sebenarnya. Tindakan ini dianggap melanggar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 437/KM.1/2019 tentang Pembatasan Sertifikat Akuntan Publik. Akibatnya, Didik Wahyudianto dilarang memegang sertifikat akuntan publik selama 18 bulan, mulai dari 12 September 2019 hingga 11 Maret 2021. Sementara itu, KAP Aryanto, Amir Abadi Jusuf, Mawar dan Rekan masih dapat memberikan layanan jaminan dan non-jaminan sesuai dengan ketentuan Pasal 3 UU Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Arief, 2019).

Contoh lain terkait kualitas audit adalah pengenaan sanksi berupa Sherly Jakom dari KAP Sungkoro, Purwanto, dan Surja (anggota Ernst and Young Global Limited/EY) dibekukan selama 1 (satu) tahun. Hal itu terjadi karena Sherly Jakom terbukti melakukan pelanggaran UU pasar modal serta kode etik profesi akuntan publik. Laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun 2016 mengandung lebih saji pendapatan sebesar 613 miliar Rupiah, yang mengakibatkan penerapan hukuman ini. OJK juga memberikan sanksi sebesar Rp. 5 miliar kepada direktur utama Hanson International, Benny Tjokrosaputro atau sebutan Bentjok, yang bertanggung jawab atas laporan keuangan. Terakhir, Selain itu, MRYX diminta merevisi labanya dari tahun sebelumnya sebagai bagian dari penyajian kembali laporan keuangan tahunan 2016. Akibat jabatan direkturnya, Adnan Tabrani dikenai sanksi administratif adalah denda Rp100 juta (Ayuningtyas, 2019).

Deangelo (1981) menuturkan bahwasanya kualitas audit merupakan kemungkinan auditor untuk mengidentifikasi adanya masalah dengan sistem pembukuan klien dan menginformasikan masalah tersebut kepada klien. Keterampilan teknis auditor menetapkan seberapa besar kemungkinan mereka akan menemukan pelanggaran, dan independensi auditor menetapkan seberapa besar kemungkinan mereka akan melaporkan pelanggaran. Standar audit digunakan untuk mengukur kualitas audit sehingga setiap auditor harus selalu mengikuti standar audit dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Handayani (2022) auditor wajib bersikap independensi dan profesionalisme selama melaksanakan audit. Bila tidak ada sifat tersebut, pengguna laporan keuangan bisa meragukan kualitas audit seorang auditor.

Profesionalisme auditor dapat diartikan bahwa auditor harus memenuhi tanggung jawab mereka sendiri, serta mengikuti aturan masyarakat ataupun undang-undang. Sebagai profesional, akuntan publik tahu bahwa mereka memiliki pertanggungjawaban kepada klien, masyarakat, serta sesama praktisi, termasuk kewajiban untuk berperilaku secara profesional dan etis meskipun itu berarti mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri (Mardiati & Pratiwi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor profesional akan mempunyai standar yang lebih tinggi dan lebih dapat diandalkan. Seorang auditor profesional akan menempatkan kepentingannya sendiri di bawah kepentingan perusahaan tempatnya bekerja. Berdasarkan penelitian (Karnadi et al., 2021), (Azhari & Tjan., 2020), (Aprilianti & Badera, 2021) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor memengaruhi positif maupun signifikan pada kualitas audit. Namun, temuan berbeda dari (Anam et al., 2021) mengemukakan bila independensi auditor tidak memengaruhi signifikansi pada kualitas audit.

Auditor independen memiliki sikap mental yang tidak mendapat pengaruh pihak lainnya, terbebas dari pengaruh, dan tidak bergantung ke orang lain. Profesionalisme yaitu salah satu aspek terpenting dalam pekerjaan seorang auditor, namun independensi juga sangat penting. Independensi adalah salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kecakapan seorang auditor dalam menjaga integritas dalam bertindak, tidak memihak, dan tidak memihak (Haeridistia & Fadjaranie, 2019). Hal ini membuktikan bahwa independensi dalam diri seorang auditor hendak berdampak ke mutu hasil audit karena auditor tidak boleh memihak dan terikat pada siapapun, tidak kendalikan oleh orang lain dan bebas dari pengaruh, serta menyajikan fakta yang sebenarnya terjadi. Penelitian oleh (Wedari & Sumadi, 2023) mengemukakan bahwasanya independensi auditor memengaruhi positif maupun signifikan pada kualitas audit. Hanya saja, temuan berbeda dari (Budiari et al., 2022) mengemukakan bahwa independensi auditor tidak memengaruhi signifikansi terhadap kualitas audit.

Studi ini memasukkan variabel pemoderasi tekann anggaran waktu (*time budget pressure*) untuk mengetahui apakah *time budget pressure* dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara independensi dan profesionalisme auditor memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Amira & Munari (2022) tekanan anggaran waktu yakni suatu kondisi dimana auditor diharuskan lebih tepat memaksimalkan anggaran waktu yang telah disepakati bersama klien. Profesionalisme dan independensi auditor termasuk dalam etika auditor dalam melaksanakan audit, dimana *time budget pressure* sangat mempengaruhi kinerja auditor. Terikat bagaimana sikap profesionalisme dan independensi auditor dalam melakukan audit dan menilai laporan keuangan untuk memutuskan atas kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu entitas perusahaan dengan anggaran waktu yang sudah diputuskan bersama klien.

Mengacu pada fenomena dan *research gap*, maka peneliti memiliki ketertarikan guna mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Time Budget Pressure* sebagai Variabel Moderasi”.

Pada penelitian kali ini objek penelitian pada kantor akuntan publik berada di wilayah jakarta selatan, alasan peneliti memilih objek penelitian karena cakupan wilayah yang tidak terlalu luas dan objek penelitian dapat dijangkau dengan mudah menggunakan transportasi yang dimiliki, dikarenakan waktu yang singkat dalam penyebaran kuesioner sehingga peneliti hanya mencakup wilayah jakarta selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam studi ini, seperti:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget perssure* dapat memoderasi profesionalisme auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah *time budget perssure* dapat memoderasi independensi auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Beracuan ke perumusan di atas, penulisan studi ini bertujuan guna:

1. Menganalisis apakah profesionalisme auditor memengaruhi kualitas audit.
2. Menganalisis apakah independensi auditor memengaruhi kualitas audit.

Iqbal Najmudin Sholeh, 2023

PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN TIME BUDGET PRESSURE SEBAGAI MODERASI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

3. Menganalisis apakah *time budget pressure* dapat memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis apakah *time budget pressure* dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Riset yang dilakukan harapannya dapat menunjukkan pendekatan akuntansi yang lebih realistis, metodis, dan objektif, dengan fokus khusus pada bidang studi audit. Profesionalisme dan Independensi auditor amat fundamental guna menciptakan kualitas audit yang baik. Perihal ini memberi bukti bila auditor yang profesional akan mengenyampingkan kepentingan pribadi diluar kepentingan pekerjaannya dan independensi dalam diri auditor sangat penting karena tidak boleh terikat dan memihak pada siapapun.

2. Praktis

a. KAP

Riset yang dilakukan harapannya dapat dapat membantu KAP dan memberi lebih banyak informasi tentang pelayanan audit yang dibutuhkan klien dengan mengontrol kualitas anggotanya dan sebagai pertimbangan ketika membuat penugasan audit guna melihat laporan keuangan.

b. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor dalam menjalankan tugasnya agar dapat mengetahui permasalahan yang memengaruhi kualitas audit dan dapat menaikkanya.

c. Pemakai Laporan Keuangan (Klien)

Riset ini bisa berkontribusi bagi para klien dalam mencari auditor yang berkualitas agar tidak salah langkah-langkah dalam membuat keputusan dari hasil laporan keua